

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui letak geografis objek penelitian, visi misi, dan sarana prasarana di MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan.

a. Profil Sekolah Mi Miftahul Ulum

Nama Sekolah	: MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan
Jenjang Pendidikan	: MI
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Dusun Masaran
Kecamatan	: Palengaan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Waktu belajar	: Pagi selama 6 hari

b. Visi/ Misi dan tujuan Mi Miftahul Ulum Palengaan

Visi :

Terciptanya sekolah ramah anak, unggul dalam prestasi berkarakter, berakar pada budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK

Misi :

- a) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- c) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
- d) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- e) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- f) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- g) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
- h) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

Tujuan :

Tujuan dari lembaga MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan terdapat dari tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah :

1. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan tujuan khusus dari sekolah MI Miftahul Ulum adalah :

1. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah Swt.
2. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba / seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.
4. Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

c. Data Guru MI Miftahul Ulum Palengaan

Dalam hal proses kegiatan belajar di MI Miftahul Ulum mencapai tujuan yang mana MI ini memiliki tenaga pendidikan dan pendidik sejumlah 17 orang sesuai dengan tugas dan mata pelajaran masing-masing yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidikan dan Pendidik
Tahun Pelajaran 2023-2024

No.	NAMA GURU	JABATAN
1.	Muhyin S.Pdi	Kepala Sekolah
2.	Durahman S.Pdi	Kurikulum
3.	Shofar	Sekretaris
4.	Mansur	Bendahara
5.	Muhammad Samu S.Pd	Kesiswaan
6.	Mawardi S.Pdi	Guru
7.	Jasim S.Pdi	Guru
8.	Jumali S.Pdi	Guru
9.	Mahsun S.Pdi	TU
10.	Hafal Haryono S.Pd	Wali Kelas V
11.	Nailah Karimah S.Pdi	Wali Kelas IV
12.	Rofiyah S.Pdi	Wali Kelas II
13.	Salmi S.Pdi	Guru
14.	Siti Aminatus Sa'diyah S.Pd	Wali Kelas III
15.	Muhammad Sa'i S.Pd	Wali Kelas VI
16.	Jumali	Wali Kelas I
17.	Siti Mufarrohah S.Pd	Guru

d. Data Siswa Mi Miftahul Ulum Palengaan

Tabel Data siswa 4.2
Tahun Pelajaran 2023-2024

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas 1	15	12	27
2.	Kelas 2	9	11	20
3.	Kelas 3	9	8	17
4.	Kelas 4	15	9	24
5.	Kelas 5	23	5	28
6.	Kelas 6	13	16	29

Adapun kelas yang di observasi oleh peneliti adalah kelas 5 dan mewancarai siswa kelas 5.

e. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum Palengaan

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum

No	Fasilitas sekolah	Banyak
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Kamar mandi guru	1
5.	Kamar mandi siswa	1
6.	Ruang serba guna	1
7.	Kantin	1
8.	Musholla	1
9.	Lapangan Olahraga	1
10.	Perpustakaan	1
11.	Parkiran	1

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan hasil temuan penelitian setelah kajian teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, paparan data dan temuan akan dibandingkan dengan hasil lapangan seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Paparan data dan hasil penelitian ini akan menjawab seluruh permasalahan pada efektifitas model pembelajaran *group investigation* dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan. Mengenai hal ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Mengembangkan *Soft Skill* Komunikasi Siswa di MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik karena yang berperan aktif didalam kelas adalah peserta didik itu sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator maka dari itu peneliti harus mengetahui bagaimana penerapan yang digunakan pendidik agar dapat menarik perhatian peserta didik. Pada saat proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran ini tentunya dapat mengetahui keaktifan pada satu persatu dari peserta didik dalam melakukan tugas kelompok dari pendidik, keaktifan dalam berkomunikasi, penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* untuk mengatasi kebosanan siswa saat proses pembelajaran, sehingga pendidik perlu membangun situasi yang membuat peserta didik lebih semangat dan aktif dalam belajar. Dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation* ini, harus ada proses keterlibatan antara dua siswa ataupun lebih untuk berinteraksi dan berkomunikasi supaya bisa saling bertukar pendapat atau saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara siswa. Penerapan model pembelajaran *group investigation* di MI Miftahul Ulum, semua siswa diharapkan untuk berbicara, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif. metode ini dilakukan secara bergantian, sehingga melalui model pembelajaran berkelompok ini keaktifan berkomunikasi siswa sangatlah

tinggi karena memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung.

Melalui penggunaan model *group investigation*, siswa juga mendapat kesempatan untuk melatih *soft skill* berkomunikasi dan mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Selain itu, Masalah yang dijadikan topik pembuatan laporan tergantung materi yang di ajukan guru.

Mengenai bagaimana keefektifan model pembelajaran *group investigation* untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa, berikut penjelasan Bapak Hafal Haryono selaku wali kelas 5 sebagai berikut:

“ menurut saya melihat dari segi mereka berikut andil dalam bekerja sama dengan kelompoknya alhamdulillah semuanya terlihat aktif untuk mengikuti pembelajaran dengan model seperti *group investigation* tersebut. dan tentunya ini sangat baik untuk di terapkan pada semua pelajaran karena selain peserta didik faham atas materi yang dipelajari peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik, dan muncul rasa tanggung jawabnya”.¹

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Uslifatul Jannah selaku siswi kelas 5 di MI Miftahul ulum bahwa :

“Ya kalau menurut saya kak faruk dari adanya model *group investigation* ini saya merasa belajar saya semakin baik karena disini saya juga ikut andil untuk membuat laporan dan juga berani untuk mempresentasikan di depan teman-teman”.²

Senada juga yang di sampaikan oleh Moh Rofiqul Ikhwan siswa kelas 5 di MI Miftahul ulum mengungkapkan bahwa :

“Kalau menurut saya kak faruk model ini sangan membuat peserta didik hususnya bagi saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena disini siswa dituntut agar bisa berkomunikasi dengan baik

¹ Hafal Haryono, wali kelas 5, *wawancara langsung* (30-Juni-2023)

² Uslifatul Jannah, siswi kelas 5, *wawancara langsung* (30- juni -2023)

sesama temanya sehingga seluruh peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya”³

Hal senada pula dengan yang disampaikan oleh temanya yang bernama

Uswatun Hasanah selaku siswi kelas 5 di Mi Miftahul Ulum

“Dari jawaban teman-teman tadi tidak jauh berbeda dengan jawaban saya kak yang mana dengan model ini dapat mengasah pola pikir kita untuk lebih kreatif, lebih berani untuk berkomunikasi sehingga dapat memberikan pendapatnya yang awalnya merasa gugup akhirnya bisa terbantu dengan model ini karena model tersebut dapat melatih saya untuk berani”⁴

Dari hasil wawancara bersama guru dan siswa MI Miftahul ulum di atas menunjukkan bahwa untuk hasil penerapan model *group investigation* ini sangat bagus dan efektif karena membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Hal ini dapat diperkuat dari hasil observasi bahwasanya hasil penerapan dari model pembelajaran *group investigation* pada proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan peneliti yang mana model pembelajaran ini dapat membuat belajar siswa lebih aktif karena disini siswa di tuntut untuk dapat belajar mandiri dan bisa berkomunikasi dengan baik.⁵

Model pembelajaran *group investigation* yang diterapkan dikelas tinggi yaitu kelas 5 maka perlu peneliti mengetahui pelaksanaan yang harus dipersiapkan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation* sebagaimana hasil dari wawancara kepada bapak Hafal Haryono selaku guru kelas 5 beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum saya menerapkan model pembelajaran ini tentunya saya harus menyusun langkah-langkahnya, menentukan materi apa yang akan dipelajari, dengan cara menyiapkan RPP agar proses pembelajarannya terlaksana secara efektif , menentukan kelompok dan tempat untuk

³ Rofiqul Ikhwan, siswa Kelas 5, wawancara langsung (30-Juni -2023)

⁴ Uswatun Hasanah, siswi kelas 5, wawancara langsung (30 - Juni -2023)

⁵ Observasi Langsung di MI Miftahl Ulum Palengaan, halaman sekolah, (27-juni-2023) pukul 07:00

belajar karena bisa jadi saya mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, dan yang terakhir menyiapkan evaluasi terkait pembelajaran yang telah di pelajari”.⁶

Dari yang telah diungkapkan oleh bapak Hafal haryono bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran *group investigation* ini beliau perlu mempersiapkan materi yang akan dipelajari, menyusun RPP , menentukan kelompok kemudian sebelum proses belajar mengajar berakhir guru memberikan evaluasi agar ilmu yang dipelajari benar-benar tersampaikan dan dapat dimengerti.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Moh Rofiqul Ikhwan siswa kelas 5 bahwa :

“Setahu saya kak persiapan yang digunakan guru dalam menerapkan model pembelajaran ini guru menyediakan kelompok nya, menyediakan topik yang akan di pelajari dan tempat untuk belajar”.⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat di dalam kelas bahwa guru menyediakan materi, tempat belajar dan kelompoknya terlebih dahulu.⁸ Denga ini dapat pula di perkuat oleh hasil dokumentasi pada gambar 4.1⁹

Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar pasti terdapat proses pelaksanaan model yang akan digunakan. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dalam menerapkan model *group investiagation* pada kelas 5 peneliti mewawancarai langsung kepada guru kelas yang mana beliau menyatakan bahwa :

“Kalau untuk pelaksanaanya penerapan model pembelajaran *group investigation* ini mas pertama siswa di bagi beberapa kelompok dengan

⁶ *Ibid*, guru kelas 5 di MI Miftahul Ulum.

⁷ Moh Rofiqul Ikhwan, siswa kelas 5, *wawancara Langsung* (30-juni-2023)

⁸ Observasi langsung di MI Miftahul Ulum, di dalam klas, (27- Juni-2023) pukul)07:00

⁹ Dokumentasi, kegiatan proses belajar, (27-juni-2023) puku 0730.

jumlah anggota 2 sampai 6 orang. Dalam melaksanakan saya tidak hanya melakukan belajar dalam kelas akan tetapi saya mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas untuk menghilangkan kebosanan dalam belajar. Kemudian setiap kelompok dapat memilih topik-topik dari materi yang sudah mereka pelajari misalnya tentang perubahan wujud benda, rantai makanan dll, selanjutnya topik-topik yang dipilih dikerjakan bersama kelompok menjadi laporan. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan laporan di depan teman-temannya secara bergantian. Dalam hal ini mas faruk siswa dapat berkomunikasi dengan baik selain itu siswa lebih percaya diri dan memahami betul terkait materi yang telah dipelajari”.¹⁰

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga bertanya kepada Faisur Rohman selaku siswa kelas 5 sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa tersebut adalah :

“ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran model *group investigation* ini guru tidak hanya memanfaatkan kelas akan tetapi kita juga di minta untuk belajar di luar kelas, seperti di lapangan, halaman sekolah dan lainya”.¹¹

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh uslifatul Jannah bahwa :

“saya mau menambah dari jawaban teman saya kak dimana setelah kami di bagi beberapa kelompok kami dapat memilih topik-topik dari yang telah di sediakan oleh guru selanjutnya topik-topik yang dipilih dikerjakan bersama kelompok menjadi laporan. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan laporan di depan teman-teman secara bergantian”.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *group investigation* ini dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah di antaranya adalah guru membagi kelompok setelah masing siswa mendapatkan kelompok mereka memilih topik yang telah disediakan dan membuat laporan sesuai dengan topik yang dipilih dan di presentasikan didepan temanya.

¹⁰ *Ibid*,

¹¹ Faisur Rohman, siswa kelas 5, wawancara langsung (30- juni-2023).

Dari pernyataan di atas dapat dipekuat dengan hasil pengamatan yang diperoleh pada saat observasi bahwa peneliti mengamati pada saat guru membagi kelompok, memilih topik, mengerjakan laporan dan pada saat mempresentasikan hasil laporannya. Adapun hasil dari pengembangan *soft skill* komunikasi siswa kelas 5 dapat di lihat dari deskripsi peneliti dalam pengamatan observasi :

Pertama : pembagian kelompok dalam tahap pembagian kelompok guru membentuk secara acak dengan tujuan agar siswa yang berprestasi bisa menjadi satu kelompok dengan siswa yang kurang mampu sehingga proses pelaksanaan metode pembelajaran *group investigation* ini dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Kedua : memilih topik pada tahap ini salah satu dari kelompok mengambil topik yang telah disediakan oleh guru untuk membuat laporan sesuai yang telah diperintahkan.

Ketiga : mengerjakan laporan, pada tahap ini guru mendampingi sekaligus mengawasi siswa dalam proses pembuatan laporan dengan alasan agar dapat mengetahui siswa yang berpartisipasi memberikan pendapat, mengerjakan dan lain-lainya. Adapun hasil yang didapat oleh peneliti. siswa kelas 5 saling berkomunikasi dengan baik sesama temanya, baik dalam hal memberikan pendapat, saran ataupun lainnya.

Keempat: mempresentasikan hasil laporan, dalam tahapan ini siswa di minta untuk mempresentasikan laporan yang telah dikerjakan bersama

kelompoknya agar dapat berkomunikasi didepan orang banyak. Adapun hasil yang di dapat oleh peneliti dimana siswa yang tidak dapat berkomunikasi baik dalam hal memberikan pendapat, saran ataupun lainnya akan tetapi dalam tahap terakhir ini yaitu semua anggota kelompok guru kelas 5 mewajibkan untuk mempresentasikan satu persatu di depan temanya, maka dari itu dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi dengan efektif .

Dalam hal ini juga dapat diperkuat dengan dokumentasi yang telah di ambil pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation*, dimana hal ini dapat dilihat pada lampiran dokumentasi.

Dari ini menunjukkan bahwa seluruh siswa-siswi MI Miftahul Ulum palengaan dapat mengembangkan *soft skill* nya melalui praktek presentasi yang sering di laksanakan di dalam maupun diluar kelas sesuai dengan arahan guru.

Sebagaimana yang di ungkapkan dalam wawancaranya oleh bapak Hafal Haryono selaku wali kelas 5 di MI Miftahul Ulum bahwa :

“Iya mas dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa karena model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai tujuan membuat peserta didik aktif dengan pembelajaran berkelompok di kelas dan berdiskusi, bertanya jawab serta bertukar pendapat. Dalam hal ini semua siswa saling bertoleransi, kerjasama dan tentunya berkomunikasi dengan temannya terkait materi yang akan dipelajari. Dengan kebiasaan siswa berkomunikasi dengan siswa maka dapat mengembangkan komunikasi

siswa yang awalnya malu untuk berpendapat maka akan lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya”¹²

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Uswatun Hasanah salah satu siswi MI Miftahul ulum sebagai berikut :

“ Iya kak senang, karena dengan ini teman-teman tidak bosan untuk belajar walaupun ada dari teman laki-laki yang nakal yang hanya mengganggu temanya untuk belajar”¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* dapat mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa lebih baik, lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Dari ini dapat diperkuat dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan dan dapat diperkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil pada saat siswa mempersentasikan hasil laporanya.¹⁴ Hal ini dapat dilihat pada lembar lampiran nomor 4.3¹⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektifitas Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Mengembangkan *Soft Skill* Komunikasi Siswa di MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari efektifitas model pembelajaran *group investigation* dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MI Miftahul ulum ini terdapat beberapa faktor pendukung. faktor dukungan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan dilembaga pendidikan. Karena tanpa

¹² Hafal Haryono, guru kelas 5, *wawancara langsung* (30-Juni-2023)

¹³ Uswatun Hasanah, siswi kelas 5, *Wawancara langsung*, (30-juni-2023)

¹⁴ Observasi langsung di MI Miftahul Ulum, di dalam kelas (27-Juni – 2023) pukul 07 :30

¹⁵ Dokumentasi, kegiatan belajar mengajar, (27-Juni-2023) pukul 07:30

adanya dukungan semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal ini, program pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di MI Miftahul ulum palengaan yang mana kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada dukungan dari pendidik. Dari hasil observasi Salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini adalah kemampuan guru kelas dalam memilih model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat mencerna apa yang disampaikan oleh guru, dukungan dari kepala sekolah yang mempercayai guru kelas dalam memberikan model pembelajaran yang akan digunakan, adanya minat pembelajaran yang tinggi dari siswa MI Miftahul Ulum sehingga proses pembelajaran cenderung menjadi aktif, adanya sarana prasarana sehingga siswa dapat belajar dengan lancar dan baik. dari beberapa dukungan di atas dapat membantu proses pembelajaran terlaksana secara efektif sehingga seluruh siswa-siswi MI Miftahul ulum dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar.

Dari hasil observasi diatas dapat dirinci sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ini di antaranya adalah :

- a) kemampuan guru kelas dalam memilih model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
- b) Dukungan dari kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga tersebut telah memberi kebebasan pada guru untuk mendidik siswanya dengan melalui model pembelajaran yang telah dipilih.

- c) Adanya minat pembelajaran yang tinggi dari siswa sehingga proses pembelajaran cenderung menjadi aktif,
- d) Adanya sarana prasarana sehingga siswa dapat belajar dengan lancar dan baik.¹⁶ Dari hasil pengamatan di atas dapat di buktikan dengan dokumentasi nomor 4.2¹⁷

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Hafal haryono sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan efektifitas model pembelajaran *group investigation* dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MI Miftahul Ulum ini adalah ke kreatifan guru dalam memilih model pembelajaran agar semua peserta didik dapat belajar dengan bersama, selain itu terdapat dukungan dari kepala sekolah yang memberi kebebasan pada guru kelas untuk menerapkan model tersebut selanjutnya yang paling penting kesemangatan peserta didik dalam mengikuti perintah guru karena tanpa kesemangatan dari peserta didik proses pembelajaran yang saya susun tidak akan terlaksana secara efektif, terdapat juga sarana dan prasarana yang sangat membantu proses belajar mengajar dengan lancar”.¹⁸

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh siswi yang bernama Uslifatul Jannah bahwa

“Kalau menurut saya kak faruk faktor yang mendukung dari model yang digunakan guru itu tidak lebih dari ke kreatifan guru dalam mengambil model dengan tujuan kita dapat mengembangkan komunikasi kita melalui praktek yang harus saya laksanakan”.¹⁹

Selain faktor pendukung penerapan metode diskusi juga terdapat faktor penghambat diantaranya yang dijelaskan oleh bapak Hafal haryono sebagai berikut:

“Setiap melaksanakan sebuah kegiatan pasti terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Maka dalam hal proses pelaksanaan

¹⁶ Observasi langsung, di MI Miftahul Ulum (27-Juni-2023) pukul 07:30

¹⁷ Dokumentasi, kegiatan belajar, (27- Juni -2023).

¹⁸ Ibid, guru kelas 5.

¹⁹ Uslifatul Jannah, siswi kelas 5, wawancara langsung (30-Juni-2023)

pembelajaran tipe GI ini, singkatnya waktu menjadi penghambat dalam belajar, sehingga guru harus membuat pelajaran sesingkat mungkin. Meskipun guru mampu mengelola kelas dengan waktu yang singkat namun itu tetap menjadi penghambat, karena siswa dibatasi oleh waktu untuk menyiapkan laporannya. Kemudian saya masih harus memilah peserta didik untuk menjadikan kelompok agar yang bisa dan yang tidak bisa menjadi satu kelompok, karena dalam satu kelas tidak semuanya mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan model GI tersebut. Sedangkan keinginan saya itu semua siswa dapat melaksanakan pembelajaran tanpa terkecuali agar dalam pembagian kelompok dapat memilih dengan menggunakan urutan bangku, absen, atau di lotre, selain itu terapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, ”.²⁰

Dapat diperkuat penjelasan di atas faktor penghambatnya dari pendapat Uswatun Hasanah siswi kelas 5 bahwasanya penghambatnya itu tidak bisa mengira-ngirakan waktu untuk menjelaskan, karena selain kita membuat laporan terkait topik yang diberikan kita harus menjelakan pada teman-teman maka guru meminta siswa untuk memaparkan materinya pada keesokan harinya. Terdapat juga faktor penghambatnya adalah saya tidak suka apabila saya kebagian kelompok dengan yang malas kak karena hal ini dapat mengganggu teman lainya untuk belajar”.²¹

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Mengembangkan *Soft Skill* Komunikasi Siswa di MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dan peneliti lapangan secara langsung dinyatakan bahwa : MI Miftahul Ulum merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Model pembelajaran *Group Investigation*. Dari beberapa kelas yang ada di MI

²⁰ Ibid, guru kelas 5.

²¹ Ibid, Uswatun hasanah, siswi kelas 5.

Tersebut guru hanya menerapkan pada kelas 5 saja guna untuk menjadi bekal ketika lulusan.

Adapun Temuan penelitian yang diperoleh Dari hasil observasi wawancara ataupun dokumentasi adalah :

- a) Pembagian kelompok, dalam tahap pembagian kelompok guru memilah siswa agar yang mampu dan tidak dapat menjadi satu kelompok sehingga ketika mengerjakan kelompok dapat saling membantu.
- b) Memilih topik, pada tahap ini salah satu dari kelompok mengambil topik yang telah disediakan oleh guru untuk membuat laporan sesuai yang telah diperintahkan.
- c) Mengerjakan laporan, pada tahap ini guru mendampingi sekaligus mengawasi siswa dalam proses pembuatan laporan dengan alasan agar dapat mengetahui siswa yang berpartisipasi memberikan pendapat, mengerjakan dan lain-lainya.
- d) Mempersentasikan hasil laporan, dalam tahapan ini siswa di minta untuk mempersentasikan laporan yang telah dikerjakan bersama kelompoknya agar dapat berkomunikasi didepan orang banyak.

Jadi dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* ini dapat mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa dengan baik karena pada pembelajaran ini siswa di tuntut untuk saling berkomunikasi sesama teman baik dalam hal memberikan pendapat, ataupun saran ketika sedang mengerjakan laporan yang di perintahkan. Selain itu bagi siswa yang tidak dapat berkomunikasi baik dalam hal memberikan pendapat, saran ataupun

lainya guru memberikan tahap terakhir dalam model pembelajaram yaitu semua anggota kelompok siswa kelas 5 mewajibkan untuk mempresentasikan satu persatu di depan temanya, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi dengan efektif .

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektifitas Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Mengembangkan *Soft Skill* Komunikasi Siswa di MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan.

Dari paparan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa di MI Miftahul Ulum bahwa faktor pendukung dan penghambat Efektifitas model pembelajaran *group investigation* dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya di antaranya :

- 1) Faktor pendukung
 - a. kemampuan guru kelas dalam memilih model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
 - b. Dukungan dari kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga tersebut telah memberi kebebasan pada guru untuk mendidik siswanya dengan melalu model pembelajaran yang telah dipilih.
 - c. Adanya minat pembelajaran yang tinggi dari siswa sehingga proses pembelajaran cenderung menjadi aktif,
 - d. Adanya sarana prasarana sehingga siswa dapat belajar dengan lancar dan baik.

Faktor pendukung ini adalah salah satu jalannya proses pembelajaran agar efektif, jika dalam diskusi ini tidak ada faktor pendukung dari siswa maupun guru, maka keefektifan dalam menggunakan model *group investigation* ini tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan bisa mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa pada saat pembelajaran. Dengan ini faktor pendukung sangat dibutuhkan dalam penerapan model *group investigation*.

2) Faktor penghambat

- a. Singkatnya waktu sehingga guru harus membuat pelajaran sesingkat mungkin.
- b. Harus memilah kelompok agar siswa yang mampu dan tidak, dapat menjadi satu kelompok.
- c. Terdapat siswa yang masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil laporannya.

Dalam penerapan metode diskusi ini tentunya pasti ada faktor penghambat, salah satunya yaitu kurangnya waktu, tetapi guru bisa mengatur jalannya pembelajaran dengan baik, artinya guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan laporannya, kemudian pada waktu pembelajaran selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan. Selain itu guru harus memilih kelompok dengan mensatukan antara siswa yang mampu dan tidak. Dengan ini akan memolorkan waktu belajar. Kemudian terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Dalam keterampilan berbicara ini tentu salah satu penghambatnya adalah dari segi ketidak lancaran siswa pada saat berbicara di depan umum, karena sebelumnya di MI tersebut jarang menggunakan model *group investigation* pada saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, jadi siswa itu kurang berkomunikasi sebelumnya, akan tetapi lambat laun siswa itu bisa lancar berbicara karena sekolah ini sudah lebih mengutamakan model *group investigation* yang mana siswa lebih aktif dari pada guru.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil peneliti dan observasi yang digabungkan dengan teori yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan dari hasil tersebut diintegrasikan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaiman Efektifitas Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Mengembangkan *Soft Skill* Komunikasi Siswa di MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan.

Dalam Kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul ulum palengaan ini guru harus bisa menggunakan model yang dapat membentuk *soft skill* komunikasi siswa dengan baik. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan suasana ruangan tidak jenuh. Dengan ini

guru mengambil model pembelajaran *Group investigatoin* dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MI Miftahul ulum.

Komunikasi adalah proses menuangkan masalah ide atau gagasan dan pemahaman dengan menggunakan model *group investigation* dalam komunikasi, ide datang dari proses pemecahan masalah menjadi objek refleksi, perbaikan, diskusi, dan perubahannya, ketika siswa ditantang untuk memecahkan masalah, mereka akan memiliki kesempatan untuk memikirkan dan menyelesaikan. Sugiyono menyatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar. Pentingnya komunikasi bahwa komunikasi intrapersonal dan interpersonal sangat penting dalam pemecahan masalah. Guru memberikan peluang kepada bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan berkomunikasi.²² Oleh karena itu dalam keterampilan berbahasa masalah mendasar yakni rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, rendahnya keterampilan berbicara ini disebabkan karena pada saat metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih menggunakan metode ceramah. Jadi salah satu untuk mengembangkan komunikasi siswa di MI Miftahul Ulum Palengaan ini pada saat pembelajaran dikelas guru harus menggunakan model pembelajaran *group investigation*, dimana model tersebut adalah salah satu caa agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

²² Yeni Yuniarti, “pengembangan kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika disekolah dasar”, Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru 6, No. 2. (Juli 201): 109-112

Model *group investigation* adalah pembelajaran yang membangun pengetahuannya sendiri melalui belajar dalam kelompok, sedangkan pembelajar hanya sebagai fasilitator dan membimbing pembelajarannya. Pengetahuan yang diperoleh pembelajar akan lebih bermakna, dan pembelajar dapat memperoleh pengalaman yang lebih melalui proses belajarnya dari pada pembelajar yang belajar secara individual.²³ Dalam menggunakan model pembelajaran *group investigation* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pengetahuannya dan informasi yang telah di ketahui, pembelajaran kelompok ini merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi dalam pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Menurut Wena *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.²⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektifitas Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Mengembangkan *Soft Skill* Komunikasi Siswa di MI Miftahul Ulum Palengaan Pamekasan.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya mendukung. Yang pertama, kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat

²³ Annisa, “Penerapan Model Pembelajaran Kelompok (Group Investigation) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK. Negeri 1 Polewali Kab. Polewali Mandar”, *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018, 16. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3316>.

²⁴ Suhartono, *Group Invtigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran* (Lamongan : Academia Publication, 2021), Hlm 35.

menarik perhatian siswa, sehingga siswa bisa aktif dalam proses belajar. Kedua, adanya dukungan dari kepala sekolah yang memberikan kebebasan pada guru untuk melakukan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Adanya minat pembelajaran yang tinggi dari siswa sehingga proses pembelajaran cenderung menjadi aktif. Ketiga, Adanya sarana prasarana sehingga siswa dapat belajar dengan lancar dan baik.

Sarana adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik maupun yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti; gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti; halaman, kebun, atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.²⁵

Elyasa menegaskan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.²⁶ Dalam faktor pendukung tidak menyimpang dari sarana prasarana, di sekolah ini sangatlah mendukung seperti meja, kursi, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan halaman sekolah yang sangat luas. Hal ini sangatlah mendukung.

²⁵ Irjuz Indrawan, *pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10

²⁶Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2011), 252

Selain faktor pendukung pada penelitian ini terdapat faktor penghambat diantaranya adalah singkatnya waktu, dimana hal ini juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus membuat pelajaran sesingkat mungkin. Meskipun guru mampu mengelola kelas dengan waktu yang singkat namun itu tetap menjadi penghambat, karena siswa dibatasi oleh waktu untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian dalam pembagian kelompok yang harus dipilah terlebih dahulu agar antara siswa yang bisa dan tidak bisa menjadi satu kelompok sehingga siswa yang tidak bisa dapat melihat cara mengerjakannya. Hal ini menjadi penghambat karena memolorkan waktu belajar, kemudian yang terakhir masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

